

## **ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT SISWA KELAS IV**

M Muthma'innah<sup>1</sup>

muthmainnah@stithidayatullah.ac.id

### ***Abstract***

*This paper aims to describe the difficulty of learning mathematics for Grade IV Elementary School students in the subject of Integer Count Operations. The research method used in this research is mini qualitative descriptive research, namely by taking one sample who has difficulty learning mathematics, then interviewing his difficulties in the material to be described and analyzed. The results of the study showed that, in the material on integers, students experienced difficulties in solving problems related to multiplication and division of integers. This is because the formula is difficult for students to understand, especially those related to the multiplication and division of negative integers. This is a note for teachers to find the right model and not monotonous, such as the use of the discovery learning model in learning mathematics material on integer arithmetic operations.*

**Keywords:** learning difficulties in mathematics, integer arithmetic operations.

### **A. Pendahuluan**

Matematika merupakan mata pelajaran yang dalam proses pembelajarannya membutuhkan tingkat pemahaman yang tinggi dan bukan hanya sekedar hafalan. Menurut Suherman matematika mempelajari tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasikan. Konsep-konsep matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis, dan sistematis mulai

---

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam Kepulauan Riau

dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks, dalam matematika terdapat topik atau konsep selanjutnya. Matematika diperlukan oleh peserta didik untuk memenuhi kebutuhan guna memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dapat mengoperasikan perhitungan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian, serta dapat mengaplikasikan konsep, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Pengertian Matematika Menurut Abdul Halim Fathani, matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Sedangkan menurut Ali Hamzah dan Muhsinrarini, matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mengenai bilangan. Dengan demikian, belajar matematika harus memahami ilmu yang terkandung didalamnya. Mempelajari matematika harus memahami konsep agar mampu menemukan solusi untuk memecahkan suatu permasalahan. Sehingga belajar matematika adalah belajar konsep, struktur konsep dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya.<sup>3</sup> Kesimpulannya matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan angka dan variabel untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam suatu bilangan.

Dalam matematika perlu adanya proses belajar dalam mencapai tujuan

<sup>2</sup> Lailli Ma'atus Sholehah, Dkk, Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Koneksi Matematis Materi Limit Fungsi, *Jurnal Wacana Akademika*, Vol. 1, No. 2, 2017, Hal. 152

<sup>3</sup> Frida Amri Chusna, Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas SD Negeri 1 Panggenrejo Kecamatan Purworejo, *Skripsi*, 2016, Hal. 23

pembelajaran yang diharapkan. Makna Belajar Menurut Conbach, belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah 9 perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang diperkuat. Sedangkan menurut Howard L. Kingskey belajar ialah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau dirubah melalui praktek atau latihan. Dan belajar menurut Sarwono dalam Khairani ialah suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atau situasi (atau rangsangan yang terjadi). Menurut Noehi Nasution, menyimpulkan bahwa “belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal<sup>4</sup>. Sehingga disimpulkan belajar ialah suatu proses aktivitas yang dilakukan seseorang untuk merubah suatu tingkah laku atau perilaku dengan suatu pengajaran dan latihan dalam beberapa waktu tertentu..

Pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup> Hambatan-hambatan yang terjadi bisa disebabkan oleh beberapa hal. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa

---

<sup>4</sup> Ahmad Syafi' Dkk, Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi, Jurnal Komunikasi Pen didikan, Vol. 2, No. 2, 2018, Hal. 117

<sup>5</sup> Ulfa Danni Rosada, Diagnosa Of Learning Difficulties And Guidance Learning Service To Slow Learner Student, *Jurnal Guidema*, Vol. 6, No. 1, 2016, hal. 63

menurut Muhibbin Syah dapat dibedakan menjadi 2 macam faktor, yaitu<sup>6</sup> : 1. Aspek Fisiologis. Aspek Fisiologis merupakan suatu kondisi yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang disampaikan pendidik ke peserta didik.

Menurut Nathan istilah kesulitan belajar ialah istilah yang diberikan kepada anak-anak yang mengalami kegagalan dalam situasi pembelajaran tertentu. Belajar sendiri diistilahkan sebagai perubahan perilaku yang terjadi secara terus menerus yang tidak diakibatkan oleh kelelahan atau penyakit. Aktivitas pendidikan tidak selamanya berlangsung secara tertib dan nyaman. Namun kadangkala peserta didik mengalami kesulitan dalam menangkap pembelajaran dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

Ada juga yang menyatakan kesulitan belajar sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Masroza, kesulitan belajar ini merupakan gangguan yang secara nyata ada pada anak yang terkait dengan tugas umum maupun khusus, yang diduga disebabkan oleh faktor disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak yang berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar yang belum memuaskan.

Menurut Dumont, kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis,

<sup>6</sup> Robertus Krismanto, Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut Melalui Pembelajaran Berbantuan Modul di SMKN 1 Sedayu Bantul, Skripsi, 2011, Hal. 10

<sup>7</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, Kesulitan Belajar Pada Anak Identifikasi Faktor Yang Berperan, *Jurnal Elementari*, Vol. 3, No. , Tahun 2015, Hal. 298

yaitu: ketidakmampuan belajar yang terletak dalam perkembangan kognitif anak sendiri dan kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor di luar anak atau masalah lain pada anak. Menurut Lerner kesulitan belajar matematika juga disebut diskalkulia. Diskalkulia memiliki konotasi medis, yang memandang adanya keterkaitan dengan gangguan sistem saraf pusat. Diskalkulia juga mengacu kepada kesulitan belajar matematika pada konsepkonsep matematika dan komputasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan kesulitan belajar ialah ketidakmampuan atau gangguan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan suatu pembelajaran baik secara pribadi maupun kelompok yang menyebabkan rendahnya prestasi siswa. Pada dasarnya anak-anak memiliki tingkat kemampuan dan daya tangkap yang berbeda-beda, oleh karena itu guru harus mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan ideal, bisa membaca setiap karakter anak. Sehingga mereka memiliki kesempatan dalam mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Kesulitan atau kendala belajar yang dialami siswa disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya kesehatan, bakat minat, motivas, intelelegensi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah kesulitan konsep, ada 3 hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika diantaranya adalah persepsi (perhitungan metamatika), intervensi dan ekstrafoliasi pelaksanaan proses belajar mengajar akan sangat menentukan sejauh mana keberhasilan

yang harus dicapai oleh suatu mata pelajaran matematika.<sup>8</sup> Menurut Nugroho, kesulitan belajar dapat disebabkan oleh beberapa sebab terhadap kesalahan siswa bisa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan dilihat dari aspek-aspek pemecahan masalah, (1) Aspek memahami masalah, yaitu siswa mengalami kesalahan dalam memaknai

Pada pembelajaran matematika harus memiliki ketekunan dan keuletan, sehingga matematika dianggap sebagian siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan dan rumit. Dan merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh sebagian siswa, asumsi ini terus berlangsung pada setiap jenjang pendidikan, sehingga kondisi ini menyebabkan pelajaran matematika menjadi banyak siswa tidak menyukainya. Di sisi lain kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika disebabkan dari cara mengajar yang hanya bersifat menonton, siswa jarang diajak untuk berdiskusi maupun dibuat berkelompok dalam menghidupkan suasana belajar. Guru lebih enak mengajar siswa dengan suasana yang sunyi, guru menjadi satu-satunya sumber belajar siswa. Maka hal ini yang harus diperbaiki system belajarnya. Dalam membentuk suasana belajar yang menyenangkan dengan memanfaatkan model pembelajaran *discovery learning* dalam mengatasi kesulitan siswa dengan penerapan model ini dapat diharapkan mampu mencapainya tujuan pembelajaran dan mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> Fakhrul Jamal, Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan, *Jurnal MAJU*, Vol. 1, No. 1, 2014, Hal. 20

<sup>9</sup> Nichen Irma Cintia, Dkk, Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Perspektif Ilmu*

a. Waktu dan Tempat Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan di SD 003 Putik, Kepulauan Anambas. Waktu Penelitian dilakukan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporan dilakukan pada 11 Mei 2023.

b. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes esai dan wawancara terhadap responden mengenai kesulitan belajar pada pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan bulat.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis kesulitan belajar Matematika kelas IV SD Putik berbentuk analisis deskriptif sederhana. Yaitu dengan menganalisis hasil wawancara dan dokumentasi penelitian.

## B. Pembahasan

Penulis melakukan wawancara dengan siswa SD kelas VI, pada hari selasa, 11 Mei 2023, yaitu sekitar pukul 08: 35, tempatnya di ruang kelas. Wawancara berlangsung selama 10 menit. Sebagai berikut mengenai hasil dari wawancara penulis:

Pertanyaan : Namanya siapa?

Jawaban : Putri Ressa Dwi zela

Pertanyaan : Kelas berapa?

Jawaban : Kelas IV

- Pertanyaan : Berapa umurnya Fitri?  
Jawaban : 10 Tahun  
Pertanyaan : Ressa alamatnya dimana?  
Jawaban : Desa Putik  
Pertanyaan : Apakah Ressa suka dengan pembelajaran MTK?  
Jawaban : Susah-susah gampang  
Pertanyaan : Pembelajaran apa yang paling Ressa sukai?  
Jawaban : Olahraga  
Pertanyaan : Kalau mata pelajaran yang tidak disukai?  
Jawaban : IPA  
Pertanyaan : Kalau menurut Ressa pelajaran MTK itu bagaimana?  
Jawaban : Susah-susah gampang  
Pertanyaan : Bagian gampangnya dimana?  
Jawaban : Kalo Materi Bilangan Bulat menurut saya mudah dipahami  
Pertanyaan : Untuk bagian yang susah bagi fitri yang mana?  
Jawaban : Paling susah itu di perkalian dan pembagian  
Pertanyaan : Kenapa pada perkalian dan pembagian yang paling susah?  
Jawaban : Rumusnya terlalu sulitnya  
Pertanyaan : Kalau di kelas cara ustadzahnya mengajar menyenangkan atau tidak?  
Jawaban : Menyenangkan, caranya mengajar mudah dipahami.  
Pertanyaan : Dikelas sering gak digangguin sama teman-teman saat

belajar?

Jawaban : Sering diajak main,kalo bosan dengan materinya

Pendidikan menuntut untuk suatu proses pembelajaran yang memahamkan suatu konsep, pengajaran dan pelatihan yang dilakukan seseorang individu, sebagai upaya untuk merubah tingkah laku dan kedewasaan. Menurut Herman Hudojo Matematika tersusun oleh objek-objek abstrak yang dilengkapi dengan simbol-simbol. Keabstrakan objek matematika diperkaya dengan konsep-konsep yang beraneka ragam. Kekayaan konsep-konsep dalam matematika dikembangkan dengan berbagai manipulasinya. Objek-objek abstrak dalam matematika adalah ada yang mudah dipelajari siswa namun ada juga yang sulit dipelajari siswa.<sup>10</sup>

Siswa akan mudah mempelajari matematika, apabila siswa telah mengetahui konsep dalam matematika dengan baik. Dalam hal pembelajaran matematika, minat siswa dalam pembelajaran yang masih tergolong rendah, terhadap kesulitan siswa dalam mencocokan rumus, tingkat pemahaman konsep yang rendah dan system belajar yang masih sekedar guru yang menjadi titik pusat dari pembelajaran.

Siswa melakukan pelatihan-pelatihan dengan melalui soal atau kasus dari suatu masalah yang sering dihadapkan kepada siswa memiliki peran yang penting dalam membiasakan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah, sehingga tanpa harus menghafal rumus siswa mampu menyelesaikan suatu masalah karna ada proses pembiasaan dalam

---

<sup>10</sup> Fajar Hidayati, *Kajian Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta Dalam Mempelajari Aljabar*, Skripsi, 2010, Hal. 15

mengerjakan. Suatu permasalahan yang sering dihadapi siswa ialah masih terkecoh akan maksud dari pertanyaan soal, kurang memahami, terlalu memfikirkan rumus apa yang digunakan dari pada bagaimana cara penyelesaian. Sehingga gagal dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Bukan karna mereka tidak tahu namun lebih kepada kurangnya memahami konsep matematika itu sendiri. Untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam konsep pembelajaran dari soal yang diberikan, beberapa soal yang benar dan salahnya.

- a) Sehingga dalam ini dapat kita melakukan pertimbangan terhadap kesulitan belajar yang dihadapi siswa yaitu: Kurangnya penguatan yang dilakukan guru
- b) Guru lebih banyak menjelaskan dari pada praktek
- c) Hanya berpatokan pada rumus bukan pada pengembangan soal
- d) Kurangnya kreativitas dapat dilihat bahwa gurunya hanya sekali melakukan kerja kelompok dan jarang melakukan diskusi
- e) Metodenya harus ditambah dan lebih harus memahami karakter siswa

Pada kesimpulannya bahwa siswa harus lebih ditanamkan kepada konsep dan latihan-latihan soal yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, guru perlu mengarahkan siswa untuk membaca materi secara berulang serta memberikan soal yang bervariasi.<sup>11</sup> Pada dasarnya ini untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran matematika dengan tidak memaksakan siswa dalam menghafal namun lebih kepada

---

<sup>11</sup> Muthma'innah, Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan, *Ta'diban: Journal of Islamic Education*, Vol 3, No. 1, 2022, hal. 73.

pemahaman. Dan melakukan pembiasaan dalam menyelesaikan soal-soal, maka akan memberikan siswa pemahaman dalam pembelajaran matematika.

Membiasakan siswa untuk belajar matematika salah satu cara agar siswa menyenangi pembelajaran matematika dengan pembawaan metode yang menyenangkan dan pendekatan yang tepat, maka dapat membentuk suasana lingkungan belajar yang mengasyikan bagi siswa. Mandset matematika yang dianggap siswa sulit, menuntut untuk menghafal rumus, dan mengharuskan siswa dalam memahami berbagai konsep matematika dari materi bilangan bulat dll, yang menimbulkan rasa malas dan jemuhan bagi siswa dalam belajar matematika. Hal inilah yang harus dirombak dan diperbaharui guru dalam sistem pembelajaran. Memanfaatkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, membentuk kreatifitas siswa, mengenal kepribadian setiap anak didik, dan menyusun strategi yang pas bagi sistem pendidikan. Sehingga peran guru menjadi sangat penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran bagi siswa.

Menurut Mike Ollerton, guru memotivasi siswa untuk belajar matematika dengan mengaitkan konteks dalam kehidupan sehari-hari. Saat siswa mengalami kesulitan belajar guru dapat memotivasi untuk tidak menyerah. Guru dapat memberikan solusi kepada siswa untuk menyelesaikan suatu masalah dengan kehidupan sehari-hari. Hendaknya menjadi tugas guru dalam mengatasi rasa sulit yang dihadapi siswa dengan perencanaan yang matang dan tepat. Menurut Pitadjeng, ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu:<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Frida Amri Chusna, Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Panggenrejo Kecamatan Purworejo, *Skripsi*. Universitas Negeri

- a) Memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika, baik dalam kesiapan intelektual, penguasaan materi, kesehatan, dan mental
- b) Pemakaian media belajar yang mempermudah pemahaman anak
- c) Mengaitkan permasalahan pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari
- d) Tingkat kesulitan sesuai dengan kemampuan anak dan memberikan kebebasan anak untuk menyelesaikan masalah menurut caranya
- e) Menghilangkan rasa takut dan bosan siswa terhadap pembelajaran matematika.

Menjadi tugas guru dalam upaya meningkatkan kualitas dan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika. Memanfaatkan bahan ajar yang ada dan pelaksanaan proses pembelajaran yang bervariasi dapat menumbuh kembangkan semangat siswa dalam belajar matematika. Menurut beberapa ahli penggunaan model *discovery learning* dapat memperbarui system belajar siswa yang biasanya bersifat menonton dan mengharuskan menghafal rumus, namun pada pembelajaran *discovery learning* lebih kepada mengajak siswa untuk berpikir kritis dan mengajarkan untuk menemukan jawaban dari masalahnya sendiri. Menurut Durajad, model *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sedangkan menurut Effendi, *discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan

peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan.<sup>13</sup>

Menjadi kewajiban seorang guru dalam senantiasa memperbaiki kualitas dalam mengajar dan memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya. Dengan pemanfaatan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran matematika, maka akan menjadi tantangan yang menyenangkan bagi siswa dalam menanggapi pembelajaran matematika dengan sudut pandang yang berbeda.

Keunggulan yang dapat dirasakan dalam pembelajaran *discovery learning* dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, mampu menimbulkan perasaan senang dan menyenangkan dalam diskusi belajar dan kelas terasa lebih hidup. Sedangkan kekurangan pada pembelajaran ini ialah menuntut kesiapan pikiran siswa dalam belajar, bagi siswa yang memiliki kognitif rendah, akan kesulitan dalam berpikir abstrak atau yang mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep yang tertulis maupun lisan. Dan model ini tidak cukup efisien untuk digunakan dalam mengajar dengan jumlah siswa yang banyak karena akan membutuhkan waktu yang lama. Sehingga model pembelajaran apapun yang digunakan guru harus mampu melihat kondisi dan kesiapan siswa dalam pembelajaran. Dengan persiapan yang matang, maka akan dapat tercapainya tujuan pembelajaran dalam pengembangan afektif, kognitif dan psikomotorik.

---

<sup>13</sup> Nabila Yuliana, Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Disekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No.1, 2018, Hal. 20-21

## C. Penutup

### *Kesimpulan*

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa gambaran mengenai kesulitan siswa ditinjau dari hasil wawancara pada siswa kelas IV SD Putik. Peran guru menjadi suatu unsur penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran dengan pemanfaatan strategi, pendekatan, metode dan model yang digunakan secara tepat, maka akan membantu siswa dalam tercapainya tujuan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa pada pembelajaran matematika

### *Rekomendasi*

Berdasarkan hasil analisis kesulitan belajar pada pembelajaran matematika terhadap siswa Kelas IV ada beberapa rekomendasi berikut:

1. Bagi Peneliti, hasil analisis ini dapat dijadikan pelajaran dalam mengevaluasi kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan mencari model yang tepat seperti pemanfaatan model *discovery learning* dalam pembelajaran matematika.
2. Bagi Pengajar, masing kuranya memanfaatkan metode dan model yang ada dalam pembelajaran sehingga masih berkesan pada pembelajaran yang bersifat menonton. Menjadi suatu evaluasi guru terhadap pembentukan pembelajaran matematika yang menyenangkan tanpa harus memaksakan siswa dalam menghafal rumus pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chusna, Frida Amri. (2016). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Panggenrejo Kecamatan Purworejo, *Skrpsi*, Universitas Negeri Yoyakarta.
- Cintia, Nichen Irma, Dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 32, No. 1.
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita. (2015). Kesulitan Belajar Pada Anak Identifikasi Faktor Yang Berperan, *Jurnal Elementari*. Vol. 3, No.1.
- Hidayati, Fajar. (2010). Kajian Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta Dalam Mempelajari Aljabar. *Skrripsi*.
- Jamal, Fakhru. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal MAJU*, Vol. 1, No. 1.
- Krismanto, Robertus. (2011). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut Melalui Pembelajaran Berbantuan Modul di SMKN 1 Sedayu Bantul. *Skrripsi*.
- Muthma'innah. (2022). Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan. *Ta'diban: Journal of Islamic Education*. Vol 3, No. 1, 2022, hal. 73-83.
- Rosada, Ulfa Danni. (2016). Diagnosa Of Learning Difficulties And Guidance Learning Service To Slow Learner Student, *Jurnal Guidema*, Vol. 6, No. 1.
- Syafi', Ahmad, dkk. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2.
- Yuliana, Nabila. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Disekolah Dasar.

*Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran.* Vol. 2, No.1.